

**PENDAMPINGAN MANAJEMEN PENERIMA HIBAH PENCAPAIAN  
TARGET KONSUMSI PANGAN PERKAPITA/TAHUN 2021 SESUAI  
ANGKA KECUKUPAN GIZI KABUPATEN TUBAN**

**Suwarsih<sup>1</sup>, Marita Ika Joesidawati<sup>2\*</sup>, Sriwulan<sup>3</sup>, Riska Andriani<sup>4</sup>, Susanti Dhini  
Anggraeni<sup>5</sup>, Ahmad Zaenal Arifin<sup>6</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>3,4</sup>Dosen Program Studi Biologi, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>5</sup> Dosen Program Studi Teknik Industri, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>6</sup>Dosen Program Studi Matematika, Universitas PGRI Ronggolawe

**Email: maritajoes@gmail.com**

**ABSTRAK**

Kegiatan P2KP Tahun 2021 merupakan salah satu upaya untuk membudayakan pola konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan Kelompok Wanita khususnya TP PKK Desa melalui Sub Kegiatan Pengembangan Pekarangan Kelompok/TP PKK dan Optimalisasi Pemanfaatan pekarangan dalam upaya pengembangan pangan lokal. Untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut diperlukan Pendampingan Manajemen Administrasi, dalam hal ini dilakukan oleh tim dari LPM Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

Sasaran program ini adalah TP PKK di 26 Desa seluruh Kecamatan di Kabupaten Tuban yang telah melewati tahap seleksi lokasi dan seleksi penerima manfaat. Pendampingan manajemen yang dilakukan oleh TIM LPM UNIROW Tuban ini meliputi kegiatan pendampingan administrasi untuk kegiatan ini meliputi (cara pengisian buku-buku laporan dan perkembangan Hibah), kegiatan pendampingan keorganisasian dan kepemimpinan serta motivasi dalam menggali potensi desa yang dimulai dengan rapat persiapan, sosialisasi tingkat kabupaten dan kecamatan, pengawalan dropping hibah, pendampingan manajemen di tingkat desa, dilanjutkan monitoring, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini dikatakan berhasil karena pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota TP PKK Desa penerima hibah dan masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga, dan penanganan keamanan pangan segar meningkat. Selain itu, kemampuan administrasi anggota TP PKK penerima hibah juga lebih baik. Keberhasilan program ini didukung oleh adanya simpul koordinasi yang berjalan dengan lancar karena adanya peran aktif dari Ketua TP PKK sebagai fasilitator dan penghubung antara warga penerima hibah dengan aparat pemerintah.

**Kata Kunci:** B2SA, Lahan pekarangan, Pakar Pangan, P2L, Pendampingan Motivasi

## **A. LATAR BELAKANG**

Sesuai Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia No 28 tahun 2019, Angka Kecukupan Gizi (AKG) (Permenkes, 2019) digunakan untuk mengetahui tingkat konsumsi masyarakatnya. Sedangkan masalah stunting di Indonesia juga menjadi permasalahan serius yang harus dipecahkan, dimana berdasarkan survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 mencapai 27,7% (kurang lebih delapan juta anak) (Elisanti, 2017). Sedangkan ambang batas yang ditetapkan WHO adalah 20%, berarti stunting di Indonesia masih sangat tinggi.

Program Hibah Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun 2021 di Kabupaten Tuban merupakan salah satu program untuk menyelesaikan program Penurunan Stunting di Indonesia, khususnya di Kabupaten Tuban. Kegiatan ini berupa pemberian bibit buah, sayur dan ternak pada 24 TP PKK dan 2 KWT di 20 Kecamatan Se-Kabupaten Tuban. Kemudian penerima hibah diwajibkan menanam bibit buah, sayur dan ternak, merawatnya sampai memanennya kemudian sampai menampilkan dalam bentuk makanan, dan tidak lupa membuat laporan administrasi terhadap perkembangan sayur, buah dan ternak yang diperolehnya.

Menurut Andriani (Andriani et al., 2019) bahwa pola pangan yang sehat dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat penerima hibah mulai menanam bibit buah, sayur dan ternak dengan memanfaatkan lahan mereka masing-masing, merawatnya dan memanennya sampai memasaknya yang disajikan pada keluarga mereka masing-masing ataupun secara berkelompok. Kegiatan ini disamping membantu perekonomian keluarga mereka karena dipanen dari pekarangan sendiri dan memenuhi pola makan beragam, bergizi, berimbang dan aman (B2SA) bagi keluarga mereka.

Permasalahan yang dihadapi oleh TP PKK Desa dan KWT sebagai mitra sasaran dalam kegiatan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai Angka Kecukupan Gizi tahun 2021 secara umum antara lain: (1) kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam memanfaatkan dan mengembangkan konsep kawasan rumah pangan lestari melalui pemanfaatan lahan pekarangan guna meminimalisir pengeluaran kebutuhan pangan, (2) kurangnya pengetahuan, pemahaman dan kemampuan aparat pemerintah, penyuluh pertanian dan tokoh/pimpinan kelembagaan petani dalam upaya pengembangan dan pendampingan, (3) kurangnya sosialisasi konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman, serta pentingnya masalah keamanan pangan segar bagi keluarga, (4) perlunya motivasi, partisipasi dan aktivitas mitra sasaran dalam penganekaragaman konsumsi pangan melalui penguatan kelembagaan dan budaya makan sehat dan benar (5) belum membudayakan pemanfaatan pangan lokal dan produk olahan dalam rangka penganekaragaman konsumsi pangan. Sedangkan permasalahan yang dihubungkan dengan pengelolaan administrasi antara lain: (1) lemahnya pengetahuan pengurus TP-PKK atau KWT tentang pembuatan laporan administrasi dan pengelolaan administrasi pembukuan, dan (2) lemahnya kemampuan pengurus dalam penggunaan IT

**B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai Angka Kecukupan Gizi Tahun 2021 yang terdiri 2 kegiatan yaitu yaitu (1) Pekaranganku Rumah Panganku (PAKAR PANGAN) khususnya untuk Kelompok Wanita Tani (KWT); dan (2) Pekaranganku Pangan Lestari (P2L) untuk TP-PKK Desa.

Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran, diperlukan Pendampingan Manajemen. Pendampingan Manajemen ini dilakukan oleh Tim LPM Universitas PGRI Ronggolawe Tuban adalah pendampingan pengelolaan administrasi (Sukaris et al., 2021) mulai dari mitra sasaran memperoleh hibah sampai panen dan dapat memanfaatkan hibah tersebut, disamping itu melakukan pendampingan terhadap perubahan sikap dari mitra sasaran dalam memanfaatkan dan mengembangkan pemanfaatan lahan pekarangan guna meminimalisir pengeluaran kebutuhan pangan serta melakukan sosialisasi cara konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman, serta pentiongan masalah keamanan pangan segar bagi keluarga untuk mencapai target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai Angka Kecukupan Gizi.(Kurniawan et al., 2018; D. Sari, 2015)

Metode Pendampingan yang dilakukan:

1. Metode Sosialisasi: pemahaman jenis-jenis pembukuan administrasi untuk kegiatan Pendampingan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai Angka Kecukupan Gizi Tahun 2021, sesuai masing-masing sub kegiatan yang meliputi kegiatan PAKAR PANGAN dan P2L.
2. Metode Bimbingan Teknis (TOT): pembimbingan dan penerapan langsung;

Adapun TOT yang dilakukan:

- I. Bimbingan adminitrasi I dengan cara Daring, yaitu membuat video cara pengisian administrasi untuk 1 kegiatan utama (PAKAR PANGAN dan P2L)
- II. Bimbingan Administrasi II dengan cara Luring pada 22 TP PKK Desa (P2L); dan 2 KWT (PAKAR PANGAN)
- III. Bimbingan motivasi dan perubahan sikap dalam mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan berbasis sumberdaya lokal dalam peningkatan gizi keluarga dan masyarakat serta merubah pola terhadap konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman, dengan memperhatikan keamanan pangan segar bagi keluarga sebagai upaya untuk mencapai target konsumsi pangan Perkapita/tahun sesuai angka kecukupan gizi.

**3 HASIL DAN PEMBAHASAN****3.1 Sosialisasi Pendampingan Manajemen**

Pada Kegiatan ini adalah kegiatan memberi informasi tentang kegiatan P2L dan PAKAR PANGAN (Purwati, 2021). mengenai bagaimana meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terkait teknik pemanfaatan lahan pekarangan serta sikap dalam mengubah perilaku masyarakat untuk mengkonsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman

berbasis sumber daya lokal untuk melindungi masyarakat dari dampak buruk yang diakibatkan oleh konsumsi pangan yang tidak aman.

### **3.2 Pelaksanaan Pendampingan**

1. Bantuan/Hibah diserahkan kepada penerima yaitu TP PKK Desa/Kelurahan dan KWT di lokasi hibah setelah dilakukan pemeriksaan barang oleh TP-PKK. Dengan mengisi Tanda Terima Hibah Bantuan Sosial yang diserahkan ke kelompok
2. Setelah dilakukan pemeriksaan kondisi barang mulai dari barang kecocokan jumlah, jenis, kondisi fisik tanaman maka hibah tersebut di salurkan pada warga atau anggota penerima Hibah
3. Untuk mengetahui perkembangan sayuran mulai tanggal tanam sampai panen dan pemanfaatannya penerima hibah wajib mengisi Buku Perkembangan Sayuran
4. Untuk mengetahui perkembangan buah mulai tanggal tanam sampai panen dan pemanfaatannya penerima hibah wajib mengisi Buku Perkembangan Buah
5. Laporan Administrasi P2L dan PAKAR PANGAN yang di upload setiap tanggal 25 pada link yang sudah ditetapkan

### **3.3 Pendampingan Motivasi dan Perubahan Sikap**

Pendampingan ini bertujuan adanya perubahan sikap dalam mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan berbasis sumberdaya lokal dalam peningkatan gizi keluarga dan masyarakat serta merubah pola terhadap konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman, dengan memperhatikan keamanan pangan segar bagi keluarga, yaitu:

1. Memotivasi dengan membangun kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan dalam rangka percepatan penganekaragaman konsumsi pangan, dengan menampilkan beberapa praktik baik dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan
2. Sebagai konsultan bagi anggota kelompok penerima hibah P2L dan PAKAR PANGAN untuk mempermudah menentukan langkah – langkah selanjutnya setelah kegiatan pendampingan kegiatan P2L

### **3.4 Monitoring Dan Evaluasi Tentang Pelaksanaan Pendampingan Manajemen**

Pemantauan merupakan komponen kegiatan yang penting untuk dilakukan. Pemantauan Terhadap administrasi dilakukan setiap satu bulan sekali, dari hasil pemantauan dilakukan evaluasi untuk dapat merencanakan tindak lanjut sehingga terhadap kegiatan P2L dan PAKAR PANGAN. Indikator ketercapaian dari Pelaksanaan Pendampingan Manajemen seperti pada Tabel 1

**Tabel 1.** Indikator Ketercapaian Pelaksanaan Pendampingan Manajemen P2L dan PAKAR PANGAN Tahun 2021

<b>Permasalahan</b>	<b>Jenis Luaran</b>	<b>Kegiatan yang dilakukan</b>	<b>Indikator capaian</b>
Lemahnya pengetahuan pengurus tentang pembuatan laporan	1. Kelengkapan Pembukuan	Pendampingan Manajemen Adminstrasi	(tiga) jenis buku administrasi hibah P2L terisi sesuai ketentuan yang ada, yaitu

administrasi dan pengelolaan administrasi laporan	Administrasi (Hardfile) 2. Pengurus mampu mengisi pembukuan administrasi hibah		1. Form/Buku Penyaluran Buah dan Sayur 2. Buku Laporan Perkembangan Sayur 3. Buku Laporan Perkembangan Buah
Lemahnya kemampuan pengurus dalam penggunaan IT	Softfile Pembukuan administrasi	Pendampingan Manajemen Administrasi berbasis IT	(tiga) jenis buku administrasi hibah P2L dan Pakar Pangan dapat terupload di link yang sudah ditentukan
Kurangnya pengetahuan keterampilan dan sikap anggota TP PKK Desa dan KWT penerima hibah dan masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga, dan penanganan keamanan pangan segar	Hasil Kuesioner	Pendampingan Motivasi dan Konsultasi	1. 90% penerima hibah P2L dan Pakar Pangan paham terhadap Optimalisasi Pekarangan 2. 90% penerima hibah P2L P2L dan Pakar Pangan, paham terhadap Penganekaragaman Konsumsi Pangan 3. 90% penerima hibah P2L P2L dan Pakar Pangan, paham terhadap kebermanfaatan hibah

### **3.5 Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Program (P2KP) Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Pertahun Sesuai Dengan Angka Kecukupan Gizi Tahun 2021**

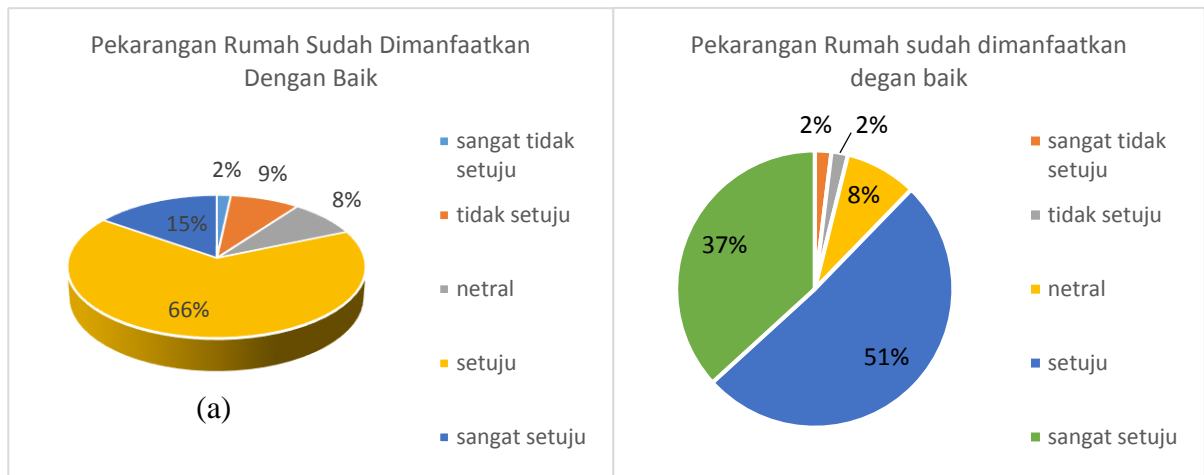
Pada pendampingan Kegiatan P2KP tahun 2021 ini dilakukan penggalian informasi tentang tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat kelompok penerima hibah terhadap program tersebut. Penggalian informasi ini dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada masyarakat kelompok penerima hibah untuk diisi ketika dilakukan kegiatan pendampingan, monitoring, dan evaluasi ke lapangan oleh tim pendamping manajemen administrasi dari Unirow. Kuesioner ini diberikan sebanyak 2 kali, di awal pendampingan dan di monev terkahir. Tujuan dari penggalian informasi ini dilakukan sebanyak 2 kali adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan program dan pendampingannya memberikan peningkatan terhadap tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat penerima hibah.

Pada kuesioner yang diberikan, terdapat 14 pertanyaan pilihan dan 8 pertanyaan isian. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan program P2KP pada Tahun 2021 untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pemahaman masyarakat penerima hibah terhadap program hibah yang diterima dan kesadaran masyarakat penerima hibah dalam memanfaatkan program hibah yang diperoleh untuk dapat mendukung ketercapaian dari tujuan program hibah itu sendiri.

Data yang diperoleh dari tim pendamping selanjutnya dianalisis, sehingga dapat diketahui gambaran tingkat pemahaman masyarakat penerima hibah terhadap tujuan dari program hibah ini, serta gambaran tingkat kesadaran masyarakat penerima hibah dalam mendukung suksesnya ketercapaian tujuan dari program hibah itu sendiri. Gambaran hasil di bawah ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan evaluasi untuk keberlanjutan program

selanjutnya.

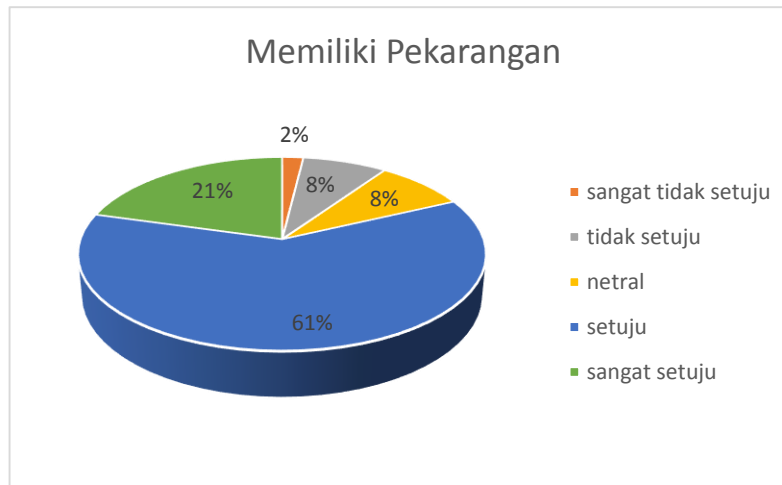
Pada Gambar 1 berikut ditunjukkan persentase tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat penerima hibah dalam memanfaatkan pekarangan rumah.



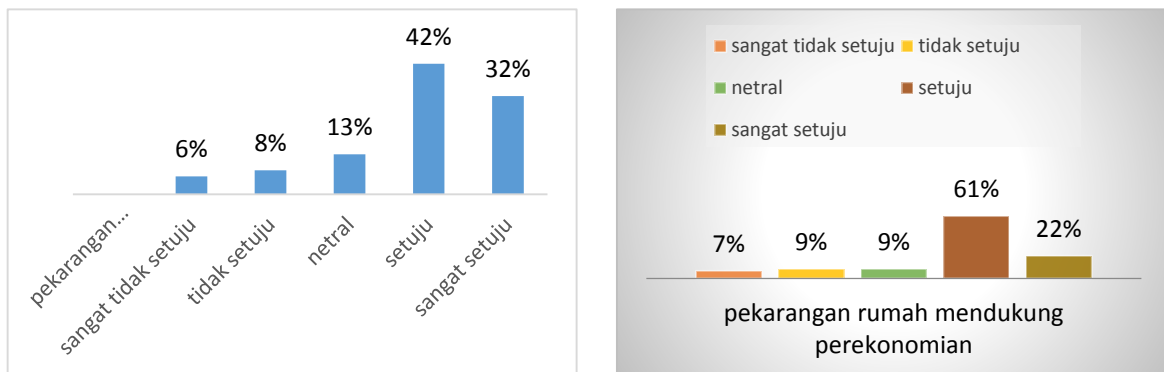
**Gambar 1** Persentase Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Masyarakat Penerima Hibah dalam Memanfaatkan Pekarangan Rumah (a) di Awal Kegiatan dan (b) di Akhir Kegiatan

Pada Gambar 1 (a) dapat dilihat bahwa pada awal program sebanyak 81% masyarakat penerima hibah telah memiliki tingkat pemahaman dan kesadaran yang baik dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya (66% setuju dan 15% sangat setuju). Persentase ini menunjukkan peningkatan di akhir program (Gambar 1 (b)), dimana sebanyak 89% masyarakat penerima hibah telah memiliki tingkat pemahaman dan kesadaran yang baik dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya (51% setuju dan 37% sangat setuju). Hal ini menjadi satu modal awal yang baik agar masyarakat penerima hibah mendukung ketercapaian tujuan dari program yang telah direncanakan.

Sementara 21% masyarakat penerima hibah lainnya belum memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan optimal hingga akhir pelaksanaan program hibah ini. Berdasarkan penggalian informasi lebih lanjut yang dilakukan di lapangan, hal ini umumnya dikarenakan mereka tidak mempunyai lahan lebih yang ada di sekitar rumah atau memiliki lahan pekarangan tetapi sangat sempit (Gambar 2), sehingga kurang atau bahkan belum ada upaya pemanfaatan. Pada permasalahan tersebut, dapat dilakukan pelatihan optimalisasi lahan pekarangan dengan teknik *vertical garden*, sehingga meskipun lahan pekarangan sempit, tetapi fungsinya tetap dapat dioptimalkan dan keluarga pemilik rumah tetap dapat mendapatkan manfaat. Seperti tampak pada Gambar 3 berikut, dimana 61% masyarakat penerima hibah setuju dan 22% sangat setuju bahwa pekarangan rumah dapat mendukung perekonomian keluarga (Gambar 3 (b)). Sehingga total persentase masyarakat penerima hibah yang merasa pekarangan dapat mendukung perekonomian keluarga adalah 83%. Angka ini 9% lebih tinggi apabila dibandingkan dengan penilaian masyarakat penerima hibah pada awal kegiatan (Gambar 3 (a)). Dengan demikian maka kegiatan hibah P2KP Tahun 2021 ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya optimalisasi fungsi pekarangan untuk mendukung perekonomian keluarga.

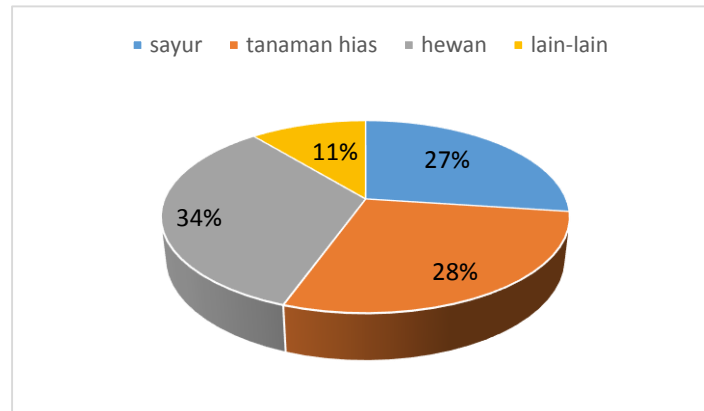


**Gambar 2** Presentase Kepemilikan Lahan Pekarangan Masyarakat Penerima Hibah



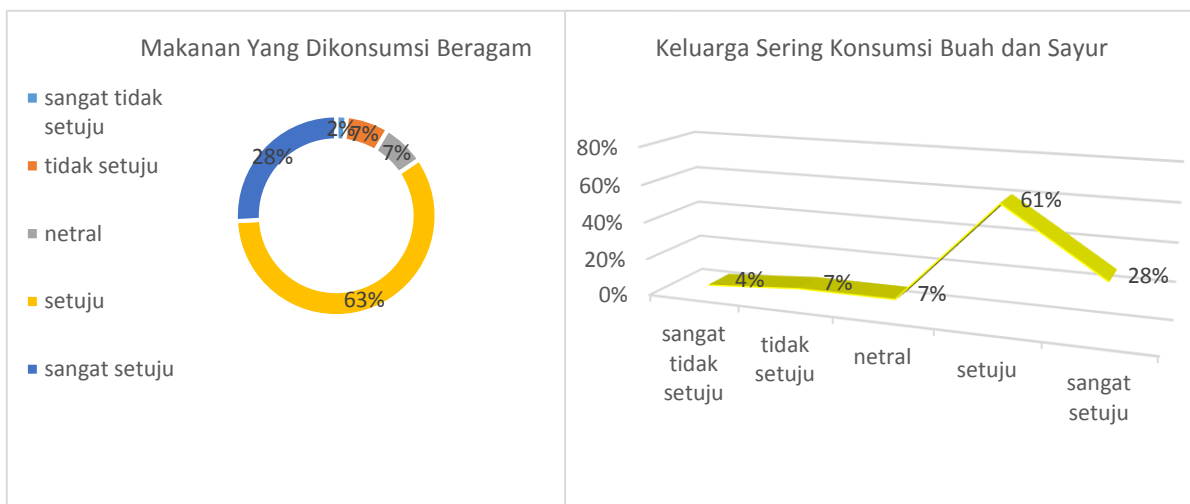
**Gambar 3** Dukungan Pekarangan Rumah terhadap Perekonomian Keluarga Masyarakat Penerima Hibah

Pekarangan rumah dapat mendukung perekonomian keluarga apabila fungsinya dimanfaatkan dengan baik. Masyarakat penerima hibah yang menyatakan setuju dan sangat setuju optimalisasi fungsi pekarangan dapat mendukung perekonomian keluarga memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam sayur, buah, dan memelihara ternak seperti ayam, bebek, atau ikan (Gambar 4).



**Gambar 4** Pemanfaatan Pekarangan oleh Masyarakat Penerima Hibah

Untuk mendukung perekonomian keluarga, pemanfaatan pekarangan juga dapat mendorong pola konsumsi yang lebih sehat sesuai prinsip B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman). Dimana terciptanya pola pangan sesuai prinsip B2SA juga menjadi salah satu harapan dari program P2KP Tahun 2021 ini. Oleh karena itu dalam kuesioner yang diberikan kepada masyarakat penerima hibah juga dilakukan penggalian informasi tentang tingkat kesadaran masyarakat terhadap pola konsumsi yang baik, sesuai prinsip B2SA. Hasil analisis terhadap respon masyarakat penerima hibah terhadap pola konsumsi ditunjukkan pada Gambar 5 berikut.



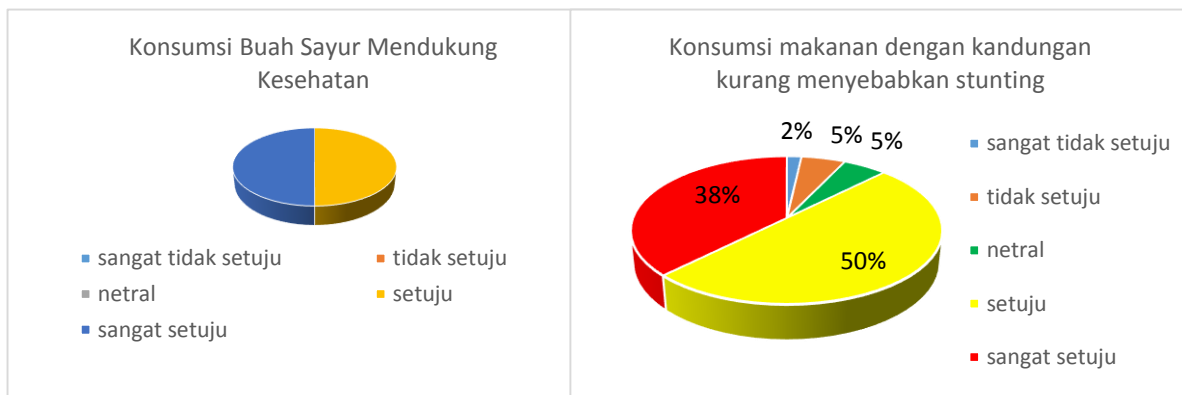
**Gambar 5** Persentase Pemahaman Masyarakat Penerima Hibah Terhadap Pola Konsumsi Yang Beragam

Pada Gambar 5 (a) menunjukkan bahwa 63% masyarakat setuju dan 28% sangat setuju untuk menerapkan pola konsumsi yang beragam. Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat penerima hibah telah memiliki kesadaran yang cukup baik untuk menerapkan pola konsumsi beragam. Dengan demikian diharapkan pemenuhan gizi keluarga juga lebih baik. Hal ini



didukung dari Gambar 5 (b) yang menunjukkan bahwa 61% masyarakat penerima hibah setuju dan 28% sangat setuju untuk sering mengkonsumsi buah dan sayur. Kebutuhan akan buah dan sayur ini sendiri dapat tercukupi dari pemanfaatan pekarangan yang didukung dengan adanya hibah bantuan program P2KP Tahun 2021 berupa bibit buah dan sayur.

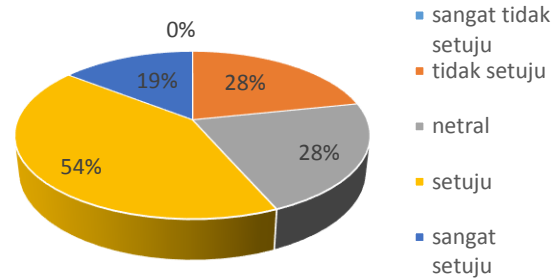
Pemahaman dan kesadaran yang cukup baik dari masyarakat penerima hibah dalam menerapkan pola konsumsi beragam juga didukung dengan pemahaman mereka terhadap manfaat pola konsumsi beragam terhadap kesehatan. Pada Gambar 6 (a) di bawah ini, dimana 50% masyarakat penerima hibah setuju dan 50% sisanya sangat setuju bahwa mengkonsumsi buah dan sayur memberikan manfaat yang baik bagi kesehatan. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik dari masyarakat penerima hibah akan pentingnya mengkonsumsi buah dan sayur. Pada Gambar 6 (b) diketahui bahwa 50% masyarakat penerima hibah setuju dan 38% sangat setuju bahwa kandungan gizi yang kurang pada asupan makanan akan menyebabkan stunting.



**Gambar 6** Tingkat Pemahaman Masyarakat Penerima Hibah Tahun 2021 terhadap Manfaat Konsumsi Buah dan Sayur terhadap Kesehatan (a) dan Hubungan Gizi dengan Stunting (b)

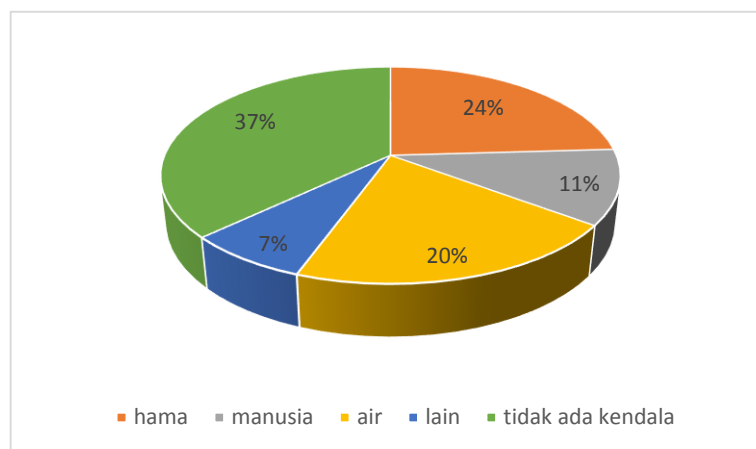
Pemahaman yang baik dari masyarakat penerima hibah ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk menerapkan pola konsumsi yang baik sesuai prinsip B2SA (Kurniawan), mengoptimalkan memanfaatkan pekarangan untuk pemenuhan gizi keluarga dan melestarikan bantuan bibit, baik sayur dan buah yang diberikan melalui program P2KP Tahun 2021 ini guna mendukung pola konsumsi sesuai prinsip B2SA tersebut.

Hal ini juga didukung respon positif dari masyarakat penerima hibah yang menyatakan bahwa program hibah ini bermanfaat (Gambar 7)



**Gambar 7** Kemanfaatan Program P2KP Tahun 2021 Bagi Masyarakat Penerima Hibah

Pada Gambar 7 tersebut dapat dilihat bahwa 19% masyarakat penerima hibah sangat setuju dan 54% setuju bahwa program hibah Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai Angka Kecukupan Gizi Tahun 2021 ini bermanfaat. Sementara 28% menyatakan netral dan 28% tidak setuju. Adanya respon kurang positif dari beberapa masyarakat penerima hibah terhadap kegiatan ini dikarenakan dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat penerima hibah. Kendala-kendala tersebut disajikan dalam Gambar 8 berikut.

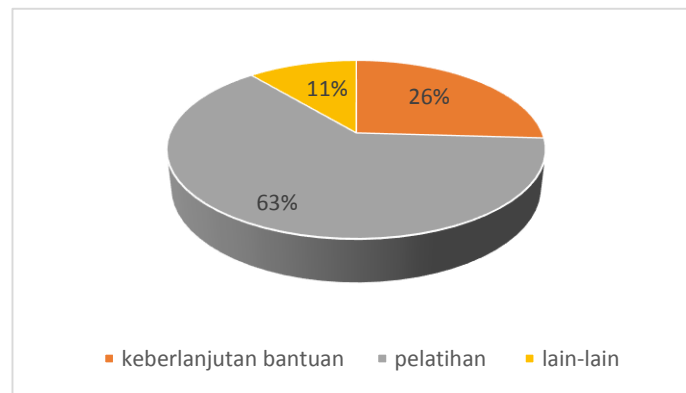


**Gambar 8** Kendala yang Dihadapi Masyarakat Kelompok Penerima Hibah P2KP Tahun 2021

Pada Gambar 8 tersebut dapat dilihat bahwa 37% menyatakan tidak ada kendala, 24% menyatakan ada kendala hama terkait pemeliharaan tanaman hibah, 20% menyatakan ada kendala terkait pengairan. Kendala ini umumnya dihadapi oleh penerima hibah di desa-desa yang memang sulit air pada saat musim kemarau. Kendala ini dapat diatasi dengan dibuatnya tampungan untuk menampung air pada musim penghujan dan kemudian dapat disalurkan dan dimanfaatkan pada musim kemarau. Selain itu juga dapat ditindak lanjuti oleh dinas terkait

dengan memberikan bantuan air bagi daerah-daerah tersebut. Pada Gambar 8 juga tampak bahwa 11% mengalami kendala berkaitan dengan sumber daya manusia. Kendala ini berhubungan dengan tingkat kesadaran masyarakat yang dapat diatasi dengan adanya pelatihan dan pendampingan untuk merubah mindset masyarakat tersebut. Sedangkan 7% menyatakan ada kendala lain.

Meskipun ada berbagai kendala yang dihadapi oleh masyarakat penerima hibah, akan tetapi masyarakat penerima hibah memiliki harapan adanya keberlanjutan dan tindak lanjut dari program hibah P2KP Tahun 2021 dengan ditunjukkan pada Gambar 9 berikut.



**Gambar 9** Harapan Masyarakat Penerima Hibah terhadap Kelanjutan Program

Pada Gambar 9 dapat dilihat bahwa 63% masyarakat penerima hibah berharap ada keberlanjutan dari hibah ini, dan 26% di antaranya berharap ada tindak lanjut berupa pelatihan, terutama berkaitan dengan pengolahan buah dan sayur yang diberikan pada hibah ini untuk menjadi produk bernilai guna lebih. Selain pelatihan pengolahan produk dari buah dan sayur bantuan program ini, pelatihan juga diharapkan mendukung untuk mengoptimalkan potensi desa yang saat ini telah dimiliki oleh masing-masing desa.

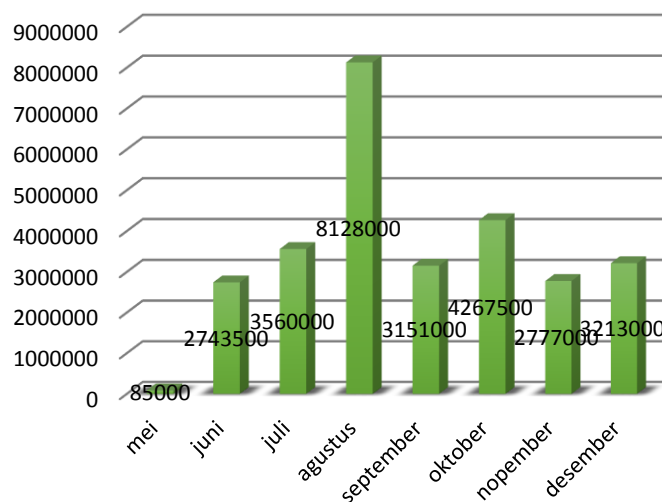
### **3.6 Analisis Tingkat Kebermanfaatan Program (P2KP) Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Pertahun Sesuai Dengan Angka Kecukupan Gizi Tahun 2021 Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga**

Kegiatan P2KP Tahun 2021 bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi pekarangan rumah agar menjadi lahan yang produktif. Optimalisasi fungsi lahan pekarangan ini diharapkan dapat membantu pemenuhan gizi keluarga yang lebih sehat, aman, dan beragam. Selain itu, juga diharapkan optimalisasi fungsi pekarangan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Untuk dapat mengukur ketercapaian tujuan dan kebermanfaatan program, salah satunya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan perkembangan dari para kelompok penerima hibah

Laporan perkembangan yang disusun oleh penerima hibah berupa laporan perkembangan buah, sayur dan toga (untuk penerima hibah Pekarangan Pangan Lestari/P2L) dan ditambah laporan perkembangan ternak ayam dan lele (untuk penerima hibah Pakar

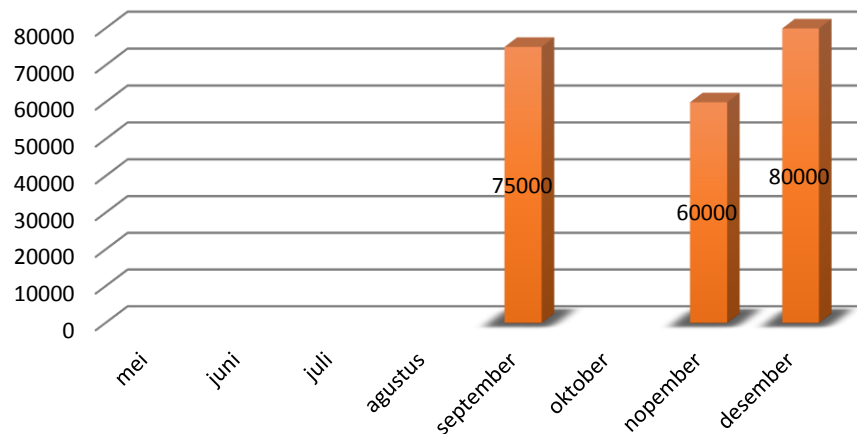
Pangan). Laporan ini disusun dan dilaporkan oleh penerima hibah setiap bulan. Berdasarkan data dari laporan perkembangan tersebut, dapat diperoleh informasi nilai ekonomi dari bantuan hibah yang diberikan, sehingga dapat diketahui nilai dari bantuan hibah ini dalam membantu mengurangi pengeluaran keluarga untuk kebutuhan sayur, buah, dan lauk. Bahkan juga berpotensi membantu menambah pendapatan keluarga apabila hasil panen dari bantuan tersebut di jual (D. I. Sari et al., 2021).

Pada Gambar 10 berikut ditunjukkan nilai ekonomi (dalam rupiah) yang diperoleh oleh masyarakat kelompok penerima hibah dari hasil panen sayur. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan perkembangan sayur dari bulan Mei hingga Desember tahun 2021, diketahui bahwa **hasil panen sayur** dari seluruh masyarakat penerima hibah adalah sebesar **Rp 27.925.000**. Hasil panen sayur tersebut sebagian besar dikonsumsi sendiri untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sayur keluarga. Meskipun ada juga yang dijual. Hal ini menunjukkan bahwa program hibah Kegiatan P2KP Tahun 2021 dapat membantu mengurangi pengeluaran untuk membeli sayur dan bahkan menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Apabila pemanfaatan pekarangan untuk menanam sayur ini terus dilestarikan, maka akan sangat membantu pemenuhan gizi keluarga yang juga aman, karena ditanam sendiri sehingga lebih minim dari kontaminasi bahan kimia, baik dari penggunaan pupuk maupun pestisida sintetis.



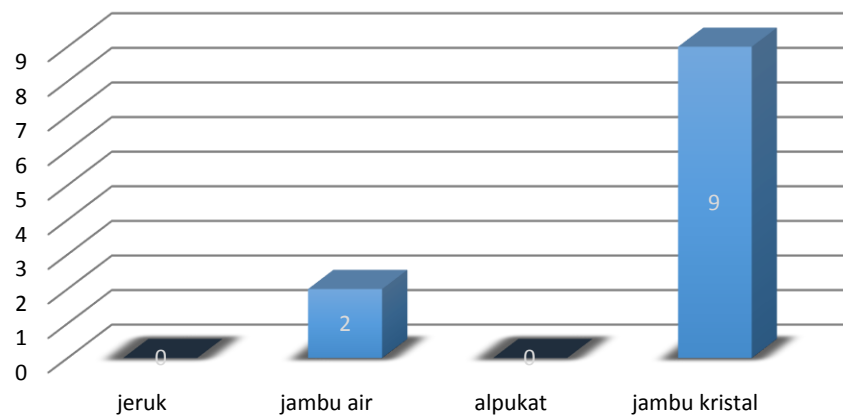
**Gambar 10** Hasil Panen Sayur Kelompok Masyarakat Penerima Hibah Kegiatan P2KP Tahun 2021

Selain sayur, program kegiatan P2KP Tahun 2021 ini juga memberikan bantuan berupa bibit buah. Berbeda dengan sayur yang masa panennya relatif lebih singkat, buah ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan hasil panen buahnya. Oleh karena ini pada Gambar 11 berikut tampak bahwa masyarakat penerima hibah baru mulai panen buah pada bulan September. Panen yang dilakukan pada bulan September juga hanya untuk buah tertentu, seperti jambu kristal.



**Gambar 11** Hasil Panen Buah Kelompok Masyarakat Penerima Hibah Kegiatan P2KP Tahun 2021

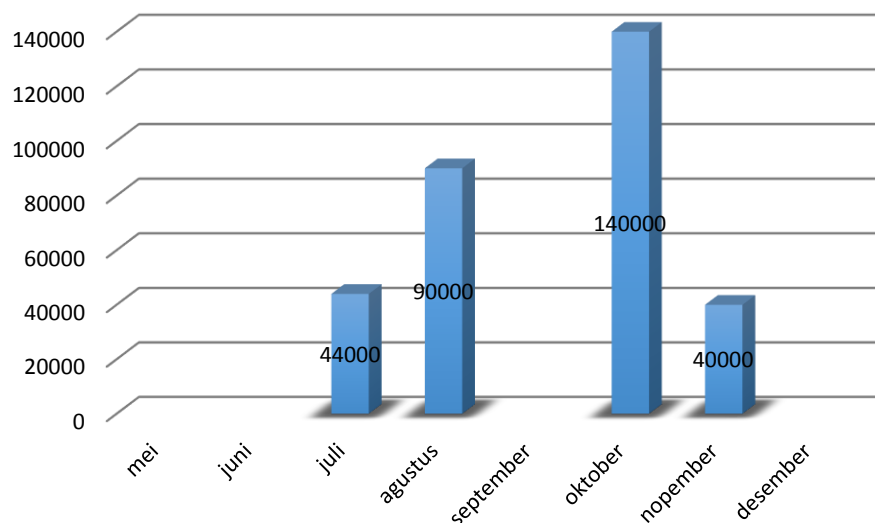
Pada Gambar 11 dapat dilihat bahwa bantuan berupa bibit buah baru dapat dipanen pada bulan September dengan nilai panen sebesar Rp 75.000,00. Pada bulan Nopember juga dilakukan panen buah dengan nilai sebesar Rp 60.000,00 dan pada bulan Desember sebesar Rp 80.000,00. Dengan demikian total nilai dari **panen buah** adalah sebesar **Rp 215.000,00**. Nilai ini mungkin terlihat kecil, akan tetapi ini terjadi dikarenakan pada awal panen yang sudah berbuah hanya **jambu kristal dan jambu air** (Gambar 12). Sedangkan bibit buah yang lain masih belum berbuah. Selain itu, di awal panen umumnya tanaman buah baru berbuah sedikit. Namun seiring bertambahnya umur, apabila dirawat dengan baik tanaman buah akan menghasilkan buah dalam jumlah yang lebih banyak. Hasil panen buah hingga bulan Desember ini masih sebatas dikonsumsi sendiri karena jumlahnya yang masih sedikit. Namun demikian, dengan berbuahnya tanaman buah ini dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga untuk membeli buah.



**Gambar 12** Jenis Tanaman Buah yang Sudah Panen dari Program Hibah Kegiatan Tahun 2021

Pada kelompok masyarakat penerima hibah Pakar Pangan, selain sayur dan buah bantuan juga diberikan dalam bentuk ternak ayam dan lele. Bantuan ini diharapkan dapat dikembangkan dan dilestarikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan protein keluarga. Pada

Gambar 13 berikut ditunjukkan nilai ekonomi dari hasil ternak ayam. Bantuan ternak ayam ini dapat dimanfaatkan dalam bentuk telur maupun daging ayamnya. Pada Gambar 13 dapat dilihat bahwa masyarakat penerima hibah mulai dapat merasakan hasil panen ternak ayam pada bulan Juli dengan nilai sebesar Rp 44.000,00. Pada bulan Agustus sebesar Rp 90.000, pada bulan Oktober sebesar Rp 140.000, dan bulan Nopember sebesar Rp 40.000,00. Sementara pada bulan Desember belum dilakukan panen, karena pelaporan dilakukan pada awal bulan. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa total keseluruhan nilai dari hasil bantuan berupa **ternak ayam** ini adalah **Rp 314.000,00**. Sebagian besar pemanfaatan ternak ayam ini dalam bentuk telur dan dikonsumsi sendiri. Nilai ini pada dasarnya tidak terlalu besar, dikarenakan banyak ternak ayam bantuan yang mati. Sehingga telur yang dihasilkan juga menjadi sedikit.

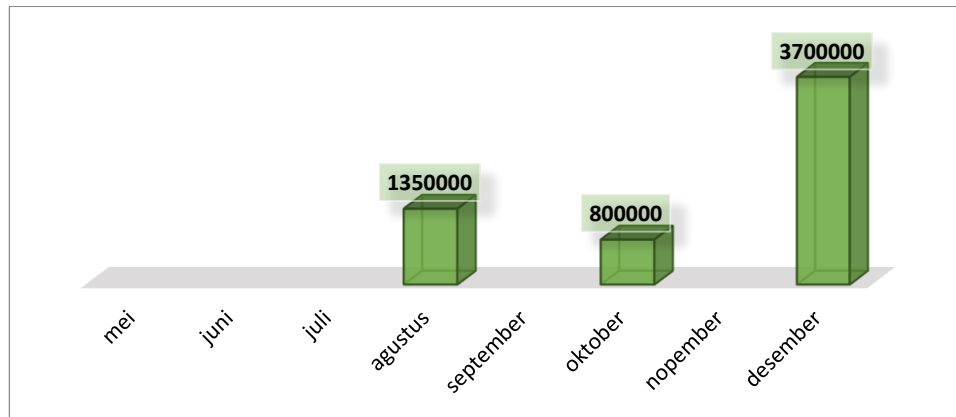


**Gambar 12** Hasil Panen dari Bantuan Ternak Ayam Program Hibah P2KP Tahun 2021

Pada bantuan berupa lele yang diterima oleh KWT, diperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan ternak ayam. Bantuan bibit lele dipanen pada bulan Agustus, Oktober, dan Desember. Pada bulan Agustus hasil panen lele sebesar Rp 1.350.000,00. Pada bulan Oktober sebesar Rp 800.000,00 dan pada bulan Desember sebesar Rp 3.700.000 (Gambar 14). Dengan demikian total nilai dari **hasil panen lele** seluruh kelompok penerima hibah Kegiatan P2KP Tahun 2021 pada sub Kegiatan Pakar Pangan adalah sebesar **Rp 5.850.000,00**. Hasil panen lele ini sebagian besar dikonsumsi sendiri untuk memenuhi kebutuhan lauk, meskipun juga ada yang dijual.

Berdasarkan data-data tersebut maka dapat dikatakan bahwa program hibah Kegiatan P2KP Tahun 2021 ini dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga penerima hibah untuk kebutuhan pangan berupa sayur, buah, dan lauk. Selain itu, untuk sayur dan lele juga dapat membantu menambah pendapatan keluarga. Hal ini pun juga dapat terjadi pada buah apabila umur tanaman sudah lebih tua dan dirawat dengan baik, sehingga sebuah buah dari bibit bantuan dapat berbuah dengan baik dan lebat. Sedangkan untuk ternak ayam, pada dasarnya juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Akan tetapi kendala yang terjadi adalah banyaknya jumlah ternak ayam bantuan yang mati. Dari hasil analisis, banyaknya jumlah ayam yang mati

ini dimungkinkan karena stres selama pengiriman ketika dropping.



**Gambar 13** Nilai Hasil Panen Lele Bantuan Program Hibah Kegiatan P2KP Tahun 2021

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan manajemen P2KP dapat dikatakan berhasil karena :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota TP PKK Desa dan KWT penerima hibah dan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangannya sebagai sumber pangan keluarga, dan penanganan keamanan pangan segar;
2. Meningkatnya pentingnya pengadministrasian setiap kegiatan yang dilakukan sehingga hibah yang diperoleh dapat meningkatkan konsumsi pangan pada kehidupan sehari-hari, serta dengan administrasi yang baik dapat mengetahui hibah ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga;
3. Sempul koordinasi untuk memperlancar program dapat berjalan dengan lancar karena adanya peran aktif dari Ketua TP PKK dan KWT sebagai fasilitator dan penghubung antara warga penerima hibah dengan aparat pemerintah

##### B. Saran

1. Koordinasi semua pihak perlu ditingkatkan untuk keberlanjutan program.
2. Program ini dapat ditindaklanjuti dengan program pengolahan hasil pemanfaatan pekarangan.
3. Perlu adanya pendampingan untuk meningkatkan potensi desa yang telah ada dan juga penggalian potensi bagi desa yang belum mempunyai ciri khusus sehingga dapat memeperkuat program ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R., Joesidawati, M. I., & Sriwulan, S. (2019). PENDAMPINGAN DISTRIBUSI BIBIT TANAMAN DAN PEMETAAN GREENHOUSE PADA PROGRAM PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN DAN PENINGKATAN KEAMANAN PANGAN SEGAR (P2KP-PKPS) TP-PKK DESA SE-KABUPATEN TUBAN. *PROSIDING TEMU ILMIAH NASIONAL BALITBANG TAHUN 2019 . Percepatan Pengembangan Desa Mandiri*, 235–243.
- Elisanti, A. D. (2017). Pemetaan status gizi balita di Indonesia. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(1), 37–42.
- Kurniawan, Y. Y., Daerobi, A., Sarosa, B., & Pratama, Y. P. (2018). Analisis program kawasan rumah pangan lestari dan hubungannya dengan ketahanan pangan serta kesejahteraan rumah tangga (studi kasus di Kota Surakarta). *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 3(2).
- Permenkes No 28 th 2019. (2019). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2019 TENTANG ANGKA KECUKUPAN GIZI YANG DIANJURKAN UNTUK MASYARAKAT INDONESIA*.
- Purwati, P. (2021). *Analisis Konsumsi Pangan Dan Pendapatan Rumah Tangga Peserta Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Sari, D. (2015). *Analisis Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal di Provinsi Riau*. Universitas Gadjah Mada.
- Sari, D. I., Syaiful, S., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). Strategi Mengatur Keuangan Rumah Tangga Dalam Masa Pandemi (Warga Desa Puloancikan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1124–1127.
- Sukaris, S., Handayani, A., Syarifatin, A. M., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Siapik Di Desa Tambak Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1096–1103.